

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MELALUI METODE KOOPERATIF (STAD) SISWA KELAS VIII

Oleh

Silfia

Edi Suyanto

Email: silfia.eddy@gmail.com

### Abstract

The problem in this research was the improvement of writing skills through cooperative methods students team achievement division (STAD) in class VIII G SMPN 2 Negeri Katon Pesawaran the school year 2015/2016. This study aimed to analyze and describe (1) the processes and activities of learning to write instructions to do something with the methods of cooperative (STAD) and (2) an increase in skill of writing instructions to do something in class VIII G of SMPN 2 Negerikaton Pesawaran after following the learning process with cooperative learning methods (STAD). The results showed an increase and reached the target value of at least 75. The pre-cycle test results obtained the average value of 68.27 and the first cycle values obtained an average of 74.78. This means an increase of 6.51%. In the second cycle, values obtained an average of 83.56. This means an increase from the first cycle to the second cycle of 8.78%.

**Keywords:** writing skills, students, cooperative method (STAD).

### Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis melalui metode kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) pada siswa kelas VIII G SMPN 2 Negeri Katon Pesawaran tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan (1) proses dan aktivitas pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode kooperatif tipe (STAD) dan (2) peningkatan keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada siswa kelas VIII G SMPN 2 Negerikaton Pesawaran setelah mengikuti pembelajaran dengan metode kooperatif tipe (STAD). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dan mencapai target nilai minimal 75. Hasil tes prasiklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,27 dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,78. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 6,51%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,56. Hal ini berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,78%.

**Kata Kunci:** keterampilan menulis, siswa, metode kooperatif tipe (STAD).

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia, sekaligus dapat membedakan manusia dari makhluk lain. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang terpenting di Indonesia. Pentingnya peranan bahasa Indonesia itu antara lain berpangkal pada salah satu ikrar Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia” dan pasal khusus pada UUD 1945 yang menyatakan bahwa “bahasa negara ialah bahasa Indonesia”. Disamping itu, masih ada beberapa alasan lain mengapa bahasa Indonesia menduduki tempat yang terkemuka di antara beratus-ratus bahasa Nusantara.

Dalam kehidupan sehari-hari, fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi antarpenutur untuk berbagai keperluan dan situasi pemakaian. Dalam pendidikan formal, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan dan sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah. Dalam hal ini, salah satu keterampilan yang harus dipelajari di sekolah adalah menulis. Menulis merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Namun, banyak yang beranggapan bahwa keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia itu sulit.

Keterampilan menulis seseorang dapat dikuasai dengan cara mempelajari keterampilan tersebut secara terus menerus. Anggapan tentang sulitnya menulis tersebut tentu tidak benar. Pengalaman selama ini memang membuktikan

bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih rendah hal ini terlihat dari nilai dan hasil menulis siswa. Jika siswa tidak malas dalam mengikuti pembelajaran menulis dan guru membelajarkan dengan baik tentu hal yang sulit itu bisa berubah menjadi hal yang mudah. Hal itu terjadi karena keterampilan menulis tidak didapatkan secara alami, melainkan harus melalui proses belajar dan berlatih. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Keterampilan menulis juga merupakan kemampuan puncak berbahasa seseorang. Artinya, seseorang yang bisa menulis harus bisa melewati keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Seperti yang disebutkan Tarigan (2008:1) bahwa keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling mempengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah menyimak (listening skills), berbicara (speaking skills), membaca (reading skills), dan menulis (writing skills). Keterampilan menulis diperoleh secara sengaja melalui proses belajar dan digunakan dalam komunikasi tertulis secara tidak langsung. Oleh karena itu, keterampilan menulis tidak dapat dianggap remeh, melainkan harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis selayaknya dikuasai peserta didik secara maksimal agar tujuan pembelajaran bahasa di sekolah dapat tercapai, namun dari hasil pengamatan yang penulis lakukan di tempat penelitian, pelaksanaan pembelajaran khususnya

pembelajaran Bahasa Indonesia untuk pembelajaran menulis kurang mendapat perhatian dari guru yang bersangkutan. Guru Bahasa Indonesia belum mengajarkan dan menguji kemampuan menulis peserta didik secara spesifik. Penulis berasumsi bahwa pembelajaran menulis yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran Bahasa Indonesia belum terlaksana dengan baik.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Dibalik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Pembelajaran menulis telah dilaksanakan sejak lama dan dengan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Meskipun demikian, hasil yang dapat dicapai belum memenuhi harapan. Pembelajaran menulis pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) yang selama ini dilaksanakan pada umumnya guru hanya mengandalkan metode ceramah. Pembelajaran menulis kurang terlaksana dengan baik juga dipengaruhi oleh adanya anggapan bahwa pelajaran menulis itu mudah dan keterampilan menulis seseorang akan dapat dikuasai

dengan sendirinya tanpa harus mempelajari keterampilan tersebut.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan pada siswa Kelas VIIIIG SMPN 2 Negerikaton Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016 tingkat keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu prasiklus dari 36 siswa yang diteliti, belum ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Pada kategori baik dengan rentang nilai 70 sampai dengan 84, sebanyak 15 siswa memperoleh nilai pada kategori tersebut dengan persentase 41,67%. Untuk kategori cukup dengan rentang nilai 60 - 69, yang memperoleh nilai pada kategori tersebut sebanyak 21 siswa dengan persentase 58,33%. Selanjutnya, untuk kategori kurang/rentang nilai 50 - 59 dan kategori sangat kurang rentang nilai 0 -49 tidak ada satu pun siswa yang mencapai nilai dengan kategori tersebut.

Nilai rata-rata kelas dalam pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu prasiklus termasuk kategori cukup. Jadi, target untuk rata-rata kelas sebesar 75 dengan kategori baik masih belum tercapai. Dari 36 siswa kelas VIIIIG SMPN 2 Negerikaton, masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari target yang diharapkan atau masih belum maksimal. Dari hasil supervisi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi pembelajaran menulis yang seadanya diakibatkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang masih belum menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Kemampuan siswa dalam menulis petunjuk dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif masih kurang. Hal itu dapat dilihat dari sebagian besar siswa yang masih kurang benar dalam penggunaan bahasa dan atau menentukan kalimat efektif. Siswa sulit mencari kata-kata yang tepat untuk menuliskan sebuah petunjuk agar kalimatnya mudah dimengerti. Selain itu, siswa juga belum begitu paham dengan materi petunjuk. Beberapa siswa memang dapat mempraktikkan membuat suatu petunjuk tertulis dan mempresentasikannya di depan kelas, tetapi mereka tidak melakukannya dengan baik atau tidak sesuai prosedur. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, ada juga siswa yang masih menggunakan bahasa daerah. Dengan kata lain, siswa belum mencintai bahasa Indonesia sepenuhnya. Penerapan pembelajaran yang monoton atau tidak mengikuti perkembangan tidak akan mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Hal itu mengakibatkan siswa cenderung bosan dan malas mengikuti pembelajaran dengan baik.

Ada beberapa penyebab munculnya permasalahan tersebut, antara lain (1) tingkatan pola pikir yang dimiliki setiap siswa berbeda dan (2) sarana dan prasarana. Alat untuk membantu siswa belajar belum memadai, kurangnya alat bantu pembelajaran berupa LCD dan alat audio lainnya. Oleh sebab itu, pembaharuan pembelajaran yang inovatif pada keterampilan menulis petunjuk perlu dilakukan khususnya melalui penerapan metode kooperatif tipe Student Team Achievement Division

(STAD). Kurang maksimalnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan oleh kurangnya latihan dan motivasi siswa dalam menulis; siswa belum menguasai penggunaan kalimat efektif dalam bahasa tulis; siswa masih belum bisa menulis dengan menggunakan kalimat efektif; dan guru dalam memberikan materi masih mengandalkan metode ceramah. Dalam keadaan seperti itu akan sulit mengubah pola pembelajaran yang hanya berpusat pada guru atau menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran.

Berkaitan dengan beberapa hal tersebut, keterampilan menulis perlu diteliti, khususnya dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu. Penerapan model Kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami informasi yang disampaikan dan memberikan motivasi siswa untuk belajar menulis petunjuk secara baik dan benar. Selain itu, juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada siswa Kelas VIIIIG SMPN 2 Negerikaton Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian terhadap pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD), pembelajaran ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang sistematis reflektif yang dilakukan

oleh guru dengan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kondisi (praktik-praktik) pembelajaran secara profesional. PTK dipandang sebagai salah satu cara dalam mengembangkan kompetensi pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Kemmis dan Taggart dalam Kunandar (2009:42-43). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk self-inquiry kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.

Penelitian ini dipilih oleh peneliti untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang didasarkan atas pertimbangan bahwa analisis masalah dan tujuan penelitian yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut berdasarkan prinsip daur ulang serta menuntut kajian dan tindakan secara efektif, kolaboratif, dan partisipatif berdasarkan situasi alamiah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Arikunto (2006:89) terdiri dari tiga kata yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut, penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak tindakan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam

penelitian ini berbentuk siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. PTK adalah penelitian yang dilakukan secara berulang-ulang, prosesnya diamati sungguh-sungguh sampai dirasakan memberikan hasil yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, model penelitian yang digunakan adalah siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart.

### 3.2 Tempat Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada siswa Kelas VIII G SMPN 2 Negeri Katon Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016. Siswa kelas VIII G berjumlah 36 siswa yang terdiri atas 14 siswa putra dan 22 siswa putri.

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Negeri Katon, sekolah ini termasuk ruang lingkup pemerintah Kabupaten Pesawaran, di wilayah Propinsi Lampung. Keterampilan menulis petunjuk siswa kelas VIII G dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan, yakni diperoleh bahwa keterampilan siswa kurang maksimal dalam pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu. Penelitian ini dilaksanakan dengan

dua tahapan, yaitu persiapan (prapenelitian) dan pelaksanaan. Tahap prapenelitian dilakukan pada bulan Oktober 2015, sedangkan pelaksanaan dilakukan pada bulan November 2015 sampai pada awal bulan Desember 2015. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap pertemuan memerlukan waktu sebanyak 2 jam pelajaran (2x40 menit). Penelitian ini akan selesai apabila indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai.

### 3.3 Variabel Penelitian

Ada dua variabel yang akan diungkap dalam penelitian ini. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dan variabel metode kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian agar mencapai tujuan yang diharapkan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berisi soal uraian yang harus dikerjakan oleh siswa pada akhir kegiatan pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu. Instrumen nontes berupa lembar observasi, pedoman wawancara, catatan harian, angket sosiometri, dan alat perekaman.

### 3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data adalah cara yang digunakan untuk mengambil

data penelitian. Banyak teknik yang dapat digunakan untuk melakukan pemantauan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan data pada penelitian tindakan kelas ini berupa teknik tes dan teknik nontes.

#### 3.5.1 Teknik Tes

Untuk memperoleh data yang akurat, digunakan teknik pengumpulan data dengan tes. Data tes diambil melalui penilaian tes praktik menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif. Tes dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran menulis petunjuk dengan memperhatikan alokasi waktu yang tersedia. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengukur tingkat keterampilan siswa dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu. Bentuk soal berupa soal uraian yang berjumlah satu nomor dengan memperhatikan enam aspek yang telah ditentukan. Aspek pertama untuk kejelasan petunjuk dengan skor maksimal 20, aspek kedua untuk ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk dengan skor maksimal 20, sedangkan untuk aspek ketiga penggunaan ejaan dengan skor maksimal 10. Aspek keempat untuk keefektifan kalimat dengan skor maksimal

20, skor maksimal 20 juga berlaku untuk aspek kelima yaitu kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk. Skor maksimal 10 juga tidak hanya berlaku untuk aspek ketiga melainkan berlaku untuk aspek keenam, yaitu kemenarikan tampilan petunjuk. Jika keenam aspek dijumlahkan, maka diperoleh skor 100 yang merupakan nilai

tertinggi untuk tes menulis petunjuk melakukan sesuatu.

### 3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, catatan harian, sosiometri, dan dokumentasi foto/perekaman.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini diperoleh data kuantitatif dan data kualitatif. Data penelitian yang telah terkumpul, kemudian dianalisis untuk mencapai tujuan- tujuan penelitian. Analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif, dengan penjelasan sebagai berikut.

### 3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil tes menulis petunjuk melakukan sesuatu. Penilaian didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Siswa dinyatakan berhasil dalam pembelajaran menulis petunjuk jika nilai yang dicapai sesuai dengan KKM, yaitu sebesar 75. Siswa yang memperoleh nilai minimal 75 dinyatakan tuntas, sedangkan yang nilainya di bawah 75 dinyatakan belum tuntas.

Untuk memperoleh nilai pada tiap aspek penilaian, nilai tiap siswa

dijumlahkan kemudian dibagi jumlah siswa. Selanjutnya, untuk mengetahui persentase perolehan nilai digunakan rumus sebagai berikut.

Persentase keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu =

$$\frac{\sum N}{S} \times 100 \% S$$

Keterangan:

$\sum N$  : nilai kumulatif yang diperoleh siswa

$S$  : jumlah siswa

Hasil penghitungan persentase dari hasil tes menulis petunjuk melakukan sesuatu pada setiap siklus dibandingkan. Hasil ini akan memberikan deskripsi mengenai persentase peningkatan keterampilan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode kooperatif tipe STAD.

### 3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data-data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari data nontes yang berupa observasi, wawancara, catatan harian, sosiometri, dan dokumentasi/perekaman. Data-data tersebut diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis dan deskripsi secara mendetail. Selanjutnya, dikaitkan dengan data kuantitatif sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh dari setiap siklus dibandingkan dengan cara melihat hasil tes dan nontes sehingga akan dapat mengetahui adanya perubahan

perilaku siswa ke arah positif dan peningkatan dalam pembelajaran keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD).

## PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan atas hasil penelitian pada siklus I dan siklus II. Penilaian pada kedua siklus tersebut didasarkan atas hasil tes dan nontes. Pembahasan hasil tes berdasarkan hasil tes keterampilan siswa dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu metode Kooperatif tipe STAD. Aspek penilaian keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu meliputi enam aspek, yaitu (1) kejelasan petunjuk, (2) ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk, (3) penggunaan ejaan, (4) keefektifan kalimat, (5) kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk, dan (6) kemenarikan tampilan petunjuk. Adapun pembahasan hasil nontes berdasarkan semua catatan/deskripsi hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan harian, hasil sosiometri, dan hasil perekaman/dokumentasi.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan berikut ini.

- 1) Terjadi peningkatan kemampuan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada siswa kelas VIII G SMPN 2 Negerikaton setelah diadakan penelitian keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode Kooperatif tipe STAD. Peningkatan

tersebut diketahui dari hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II.

- 2) Nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 68,27. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 6,51% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,78. Jumlah siswa yang mengikuti tes pada siklus I berjumlah 36 siswa dan siswa yang mencapai nilai minimal 75 sebanyak 20 siswa. Dengan kata lain, 55,56% siswa sudah mencapai nilai target minimal dan 44,44% siswa belum mencapai nilai target minimal. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,78%, nilai rata-rata kelas pada siklus I 74,78, dan pada siklus II menjadi 83,56. Jumlah siswa yang mengikuti tes pada siklus II berjumlah 36 siswa dan siswa yang mencapai target nilai minimal 75 sebanyak 36 siswa. Dengan kata lain, 100% siswa sudah berhasil mencapai nilai target minimal 75. Peningkatan nilai dari prasiklus ke siklus II adalah 15,29%.
- 3) Terjadi perubahan positif perilaku siswa terhadap proses pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode Kooperatif tipe STAD. Secara keseluruhan, siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Dengan penggunaan metode Kooperatif tipe STAD pada pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu, siswa menjadi paham dan mengerti pengetahuan tentang bahasa petunjuk. Hal ini diketahui berdasarkan data hasil nontes siklus I dan siklus II. Dari hasil observasi pada siklus I,



siswa yang berperilaku positif dalam menulis petunjuk dengan penuh perhatian sebesar 75,56% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,11%. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa siswa yang nilainya rendah mengalami kesulitan dalam memilih bahasa/kalimat petunjuk. Untuk itu, siswa diharapkan dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu dapat melakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian serta siswa harus sering berlatih membuat kalimat yang jelas, efektif, dan menggunakan tanda baca serta ejaan yang benar. Perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik juga dapat dilihat berdasarkan hasil catatan harian siswa dan catatan harian guru serta dari hasil sosiometri. Dari hasil sosiometri, diketahui bahwa hubungan social yang terjalin antarsiswa dalam satu kelompok menjadi semakin baik. Hasil nontes berupa dokumen foto merupakan bukti bahwa telah dilaksanakan proses penelitian.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah berikut ini.

- 1) Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat memanfaatkan metode Kooperatif tipe STAD sebagai strategi alternatif untuk membantu proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu sehingga guru bisa memberikan pelajaran tersebut dengan mudah karena metode tersebut terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa

dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dapat mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal dan proses pembelajaran menulis petunjuk menjadi lebih bermutu. Dengan demikian, hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dapat ditingkatkan.

- 2) Peneliti lain dapat melakukan penelitian pengembangan lebih lanjut mengenai keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu. Upaya-upaya peningkatan keterampilan siswa, khususnya keterampilan menulis, akan menambah wawasan dan pengetahuan serta akan membantu guru untuk memecahkan hambatan yang sering muncul dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga mutu pendidikan di Indonesia dapat berkembang dan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Depdiknas. 2007. *Menulis Surat, Iklan, dan Poster*. Jakarta: Depdiknas.

Janah, Miftachul. 2008.  
”Peningkatan Keterampilan  
Menulis Teks Berita Melalui  
Metode Group Investigation  
pada Kelas VIII E SMP  
Negeri 2 Ulujami Pemasang.”  
Skripsi. Universitas Negeri  
Semarang.

Kunandar. (2009). Penelitian  
Tindakan Kelas. Jakarta:  
Rajawali Press.

Tarigan. 2008. *Menulis sebagai  
Suatu Keterampilan  
Berbahasa*. Bandung:  
Angkasa.